

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA  
(Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)**

**Tesis**



Tesis diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Oleh

**Ode Fitria**

NIM.190401003

**PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ode Fitria

Nim : 190401003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Juli, 2021  
Saya Menyatakan



Ode Fitria  
Nim: 190401003

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)" yang disusun oleh Saudari Ode Fitria, NIM: 190401003, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada tanggal 02 Juli 2021 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) di Pascasarjana IAIN Ambon

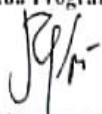
Ambon, ..... 2021

### DEWAN PENGUJI

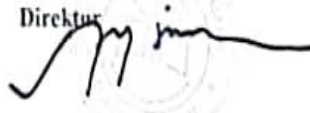
Ketua Sidang	: Dr. Husin Anang Kabalmay, MH	(.....)
Sekretaris Sidang	: A Rahman Tuasikal, M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Abd Jabar Abdul, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Patma Sopamena, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

  
Dr. Rusfina N, M.Ag  
NIP. 19710320 199803 2 001

Direktur

  
Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si  
NIP. 19631122 199203 1 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

فَكَأَيُّ مَن قَرِيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَبْرِ مَعْطَلَةٍ وَقَصْرِ مَشِيدٍ  
أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ  
تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam Keadaan zalim, Maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi, Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

(Q.S Al-Hajj/22:45-46)

### PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada keluarga yang sungguh sangat penulis cintai yaitu:

Ayahanda Tercinta La Ode Panndu dan Ibunda Tercinta (Almarhumah )Wa Ode, kakak saya La ode Afandi dan Adik saya Wa Ode Sarlinana yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis dan memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran bagi diri penulis.

## KATA PENGANTAR



Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam peneliti haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon), merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari Keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. La Jamaa, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mohd Faqih Seknun, M.Pd.

2. Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur dan Dr. H. Anang Kabalmay, M.H selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Abd Jabar Abdul, M.Pd selaku penguji I dan Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
9. Sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A, dan terima kasih atas dukungan, perhatian, do'a, semangat yang kalian berikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.
10. Keluarga besar SMK Muhammadiyah Ambon, yang telah menerima, membantu dan memotivasi yang diberikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Ambon, Juli 2021  
Peneliti,

**ODE FITRIA**  
**NIM. 190401003**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Defenisi Operasional .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam ...	21
3. Macam - Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	22
B. Pembinaan Akhlak Peserta Didik .....	34
C. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
C. Instrumen Penelitian .....	62
D. Sumber Data .....	62
E. Metode Pengumpulan Data .....	63
F. Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SMK Muhammadiyah Ambon.....	68
1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Ambon .....	68
2. VISI MISI SMK Muhammadiyah Ambon .....	69



3. Letak Geografis .....	69
4. Struktur Organisasi .....	70
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	70
6. Populasi siswa .....	70
B. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Ambon .....	72
C. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah Ambon .....	76
D. Implikasi .....	95

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi*

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dhz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	'	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' )

#### 2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	pendek	panjang
<b>fathah</b>	<b>a</b>	<b>ā</b>
<b>kasrah</b>	<b>i</b>	<b>ī</b>
<b>dhummah</b>	<b>u</b>	<b>ū</b>

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* ( بين ) dan *qawl* ( قول ).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. Kata sandang *al-* (*alif lām ma’rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....

5. *Tā’ marbutah* ( ة ) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā’ marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf “**h**”.  
contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur’an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

*Fiy Dzilāl al-Qur’ān;*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn;*

*Al-‘Ibarat bi ‘umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab*

7. Lafzh al-jalalah ( الله ) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

Adapun *tā’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt. = *Subhānah wa ta’ālā*

2. Saw. = *Shalla Allāh ‘alayhi wa sallam*
3. r.a. = *Radhy Allah anh*
4. a.s. = *Alayhi salām*
5. H. = Hijriah
6. M. = Masehi
7. H.R... = Hadits Riwayat
8. w. = wafat
9. Q.S. (...): 5 = Quran, Surah..., ayat 5.

## ABSTRAK

**Ode Fitria. (NIM 190401003). Judul Tesis: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon). Pembimbing I Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Ambon, dan untuk mengetahui metode pembinaan dalam meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi harus mampu membentuk pribadi siswa sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Tidak hanya membentuk akhlak baik siswa, namun juga membinanya menjadi individu yang berakhlak mulia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mendeskripsikan hasil wawancara, penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi sebagai penguat terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, Guru bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan 6 siswa Smk Muhammadiyah Ambon. Sedangkan analisis data melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode teladan atau contoh langsung, metode pembiasaan, dan metode teguran. Guru memberikan keteladanan bagi siswa, pembiasaan mengucapkan salam, berpakaian Islami, dan memberikan teguran kepada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik. Guru juga memberikan pembinaan berupa: mengajak siswanya untuk shalat Zuhur berjamaah, tadarus atau membaca al-Qur'an dan sholat jumat berjamaah. Perilaku siswa di SMK Muhammadiyah dapat dikatakan baik.

Implikasi penelitian ini sebagai guru agama Islam dan semua guru harus terus menerus memberikan pembinaan terhadap siswa dengan mencontohkan suri teladan yang baik agar mereka dapat merubah akhlak mereka menjadi akhlak karimah atau akhlak yang mulia.

**Kata Kunci: Akhlak Siswa, Peran Guru Agama Islam**

## ABSTRACT

**Thesis title: the role of Islamic religious education teachers in improving students' morals (case study on Muhammadiyah high school students Ambon). Mentor I Prof. Dr. Idrus Serre, M.Pd. I dan mentor II Dr. Muhajir Abd Rahman, M. Pd.I.**

This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in improving the morals of students at SMK Muhammadiyah Ambon and to determine the method of coaching in improving the morals of students at SMK Muhammadiyah Ambon. The task of a religious teacher of Islamic religious education is not only to provide knowledge to his students, but must be able to shape the student's personality in accordance with the guidance and teachings of Islam. Not only shape the good character of students, but also foster them into individuals who have noble character. as for the formulation of the problem of this thesis 1. How is the role of Islamic religious education teachers in improving the morals of students at SMK Muhammadiyah Ambon? 2. What coaching methods are applied by the PAI teacher in improving the morals of students at SMK Muhammadiyah Ambon?

The method used in this research is a case study method, using a qualitative approach. Data collection procedures used were observation, interviews, and documentation. In describing the results of interviews, this study uses observation, and documentation as reinforcement for the data obtained from interviews with the principal, 2 Islamic religious education teachers, student affairs teacher, counseling guidance teacher, and 6 Muhammadiyah high school students Ambon. while data analysis went through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers play an active role in improving the morals of students at SMK Muhammadiyah Ambon. Teachers act as teachers, educators, and mentors. The methods applied in the moral development of students are the exemplary method or direct examples, the habituation method, and the reprimand method. The teacher provides an example for students, gets used to saying greetings, dresses Islamically, and gives a warning to students who do bad behavior. The teacher also provides guidance in the form of: inviting students to pray Zuhur in congregation, tadarus or reading the Qur'an and Friday prayers in congregation. The behavior of students at SMK Muhammadiyah can be said to be good.

The implications of this research as Islamic religious teachers and all teachers must continue to provide guidance to students by setting good role models so that they can change their morals into good morals or noble character.

**Keywords: Student Morals, The Role of Islamic Religion Teachers**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan moral saat ini memiliki peran penting di suatu negara, sehingga layaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter bangsa. Masalah yang timbul di bidang pendidikan, khususnya pendidikan moral merupakan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Guru (pendidik) sebagai pelaksana kurikulum harus mampu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan guru (pendidik) supaya pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh siswa tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode interaktif dan non interaktif. Dalam pendidikan moral di sekolah, guru memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) peran sebelum proses pembelajaran adalah: guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga system nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua; 2) peran dalam proses pembelajaran adalah: organizer, fasilitator, motivator, inovator dan mentor; 3) peran setelah proses pembelajaran adalah: evaluator.<sup>1</sup>

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang

---

<sup>1</sup> Kuswanto,Edi “*Peran Guru PAI dalam menumbuhkan Konsep CERIA (Cerdas, Energik, Religijs, Ilmiah, Amaliah) Pada Peserta Didik di Mansuruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017*” hlm. 1

berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh kembangnya. Seperti yang diungkapkan Mudyaharjo bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Selain itu peran pendidikan agama juga sangat penting karena agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan<sup>2</sup>, seperti halnya pendidikan Agama Islam yang mana merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, Sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Seperti yang dikatakan Djamarah pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2010). hlm. 3

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004). hlm. 29



Dan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam tersebut maka diperlunya peran guru agama Islam. Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswa, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum<sup>4</sup>.

Hal ini yang akan membuat tanggung jawab seorang guru agama Islam menjadi semakin besar, karena memiliki tanggung jawab terhadap sisi keagamaan seorang siswa. Termasuk pendidikan kecerdasan yang meliputi keagamaan. Pendidikan keindahan atau estetika, pendidikan kesusilaan atau moral, dan pendidikan sosial dalam masyarakat. Seorang guru terlebih guru agama Islam selain harus pandai dalam hal akademik. Seorang guru agama juga di tuntut untuk bisa memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya dan juga dapat mengajarkan pendidikan akhlak yang baik pada siswa – siswa tersebut.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam. dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

---

<sup>4</sup> Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 37-64

Terjemahannya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*<sup>5</sup>.

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama. Dalam meningkatkan akhlak mulia siswa seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidk anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil obsevasi di Smk Muhammadiyah Ambon peneliti masih mellihat banyak siswa yang kurang baik akhlaknya masih tidak menghargai orang lain, berbicara yang tidak sopan, masih belum mengerti tata tertib yang di berikan oleh sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran lain yang masih mereka lakukan. Kemudian juga ada siswa yang tiadak mengetahui letak tata tertib disekolah. Padahal dalam tata tertib terdapat pendidikan akhlak yang harus dipatuhi. Kemudian siswa yang merokok terkadang jika tidak terpantau oleh guru mereka sembunyi-sembunyi di belakang sekolah mereka merokok. Inilah yang perlu di perhatikan oleh guru saat ini karena pergaulan siswa saat ini baik

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 595

<sup>6</sup> Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

lingkungan sangat memprihatinkan dan perlunya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam menangani hal tersebut<sup>7</sup>.

Dalam peningkatan akhlak siswa sangatlah penting, Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia siswa, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia<sup>8</sup>.

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi<sup>9</sup>. Karena sekarang ini peneliti melihat akhlak saat ini sangat minim siswa sekarang sangat membutuhkan yang namanya pembinaan akhlak.

Untuk itu guru PAI di SMK Muhammadiyah harus berperan sebagai pendidik, guru harus menguasai ilmu antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi psikologi belajar dan sebagainya. yang mana hal – hal tersebut bisa menjadi acuan bagi guru

---

<sup>7</sup> Observasi pada 20 Mei 2021

<sup>8</sup>Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

<sup>9</sup> Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 135.

pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ataupun memperbaiki akhlak para siswa yang semakin hari semakin memburuk, apalagi para guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada sekolah – sekolah yang sudah berbasis Islam, yang salah satunya seperti SMK Muhammadiyah Ambon.

SMK Muhammadiyah adalah salah satu sekolah yang berbasis Islam di kota Ambon, walaupun hanya memiliki beberapa guru pendidikan agama Islam namun diharapkan agar mereka dapat berperan dalam peningkatan akhlak para siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Ambon tersebut dan diharapkan juga dapat menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya. Serta diharapkan juga agar para guru pendidikan agama Islam tersebut memiliki berbagai metoda yang bisa mendukung penikatan akhlak para siswanya. Salah satu contoh wujud peningkatan akhlak siswa yang baik adalah menjalin interaksi yang baik dengan para siswa, bisa juga menggunakan kegiatan keagamaan sebagai landasan untuk membentuk akhlak para siswa tersebut. dan masih banyak lagi metode – metode yang bisa di gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa – siswa tersebut.

Kemudian untuk membuktikan isu di atas dan juga mengetahui potensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswanya, ataupun menerapkan metode yang sekiranya dapat mendongkrak pendidikan akhlak para siswa di sekolah Smk Muhammadiyah Ambon maka dalam penelitian ini peneliti

akan meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan dan untuk mengetahui kapasitas atau potensi para guru pendidikan agama Islam tersebut, maka dalam penelitian ini berlokasi pada SMK Muhammadiyah Ambon.

Dengan permasalahan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, maka judul yang diangkat adalah ***“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Smk Muhammadiyah Ambon)”***

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan akhlak siswa, terkhusus pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Dengan beberapa masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Ambon menerapkan Metode Pembinaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon,

- b) Untuk mengetahui guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah Ambon menerapkan metode dalam pembinaannya untuk meningkatkan akhlak siswa.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a) Secara umum penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
- b) Secara institusional hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Secara praktis diharapkan dapat berdaya guna dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para guru Pendidikan Agama Islam dan calon guru Pendidikan Agama Islam nantinya dalam meningkatkan peran dan metode - metode yang baru dalam meningkatkan akhlak para siswa.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Tesis ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI**

Peran Guru PAI dalam proses pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran guru. Kemudian guru bukan saja hanya sekedar menyampaikan ilmu tetapi juga menanamkan keimanan dalam jiwa siswa dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

## 2. Akhlak Siswa

Akhlak siswa adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang berakhlakul karimah berdasarkan pembinaan yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

## 3. Penegasan Operasional

Peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dan Metode pendukung yang digunakan dalam pembinaan mereka yang mana untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya merekonstruksi dan mengetahui orisinalitas penelitian, maka di bawa ini peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul yang peneliti ambil, yaitu:

1. Yeca Wilda Ningsih, Tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di Mtsn Rigangan Kabupaten Kaur”*<sup>11</sup> Hasil Penelitian ini adalah bahwa bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh sekolah melalui program keagamaan yaitu, membaca surat Yaasin, kultum, shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjama’ah. Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan program keagamaan merupakan program yang dimaksudkan untk menannamkan nilai-nilai akhlak melalui aktifitas dan rutinitas tertentu dengan kata lain, bentuk-bentuk pembinaan tersebut bukan

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

<sup>11</sup> Yeca Wilda Ningsih, *Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di Mtsn Rigangan Kabupaten Kaur*, (IAIN Bengkulu, 2019), hlm. Vii

kegiatan yang menjadi tuntutan dalam kurikulum. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal, kendala-kendala yang berasal dari faktor internal (dari dalam sekolah) antar lain seperti: dana pelaksanaan dan pengembangan ditanggung oleh sekolah karena bagaimanapun juga program ini didorong dengan adanya dana yang tidak sedikit, dibutuhkan waktu yang lama untuk mencapai pembinaan yang sempurna, kurang maksimalnya pemanfaatan sarana fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta adanya latar belakang dari siswa yang berbeda-beda. Sedangkan kendala yang berasal dari faktor eksternal (dari luar sekolah) diantaranya seperti: Lingkungan yang kurang kondusif, dalam menciptakan pembinaan yang sempurna, baik lingkungan sosial, keluarga dan sekolah, serta kurangnya dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa dalam pelaksanaan program keagamaan. Adapun solusi atau alternatif untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui program keagamaan yaitu: diperlukan peran aktif dari kepala sekolah, dewan guru serta orang tua murid (wali) untuk melakukan sinergi yang baik.

2. Aan Afriyawan, Tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa ( Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang )*"<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan

---

<sup>12</sup> Aan Afriyawan, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa ( Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang )*" (IAIN Salatiga, 2016), hlm. x



diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peran guru agama Islam. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Yeca Wilda Ningsih memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari dan menggunakan metode kegiatan program keagamaan lainnya dalam meningkatkan akhlak siswa. Begitu juga penelitian dari saudara Aan Afriyawan memfokuskan penelitiannya pada upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa dengan mencaritahu epektifitas metode interaksi antara guru dan siswanya dalam upaya pembinaan Akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang nanti peneliti lakukan yaitu memfokuskan penelitian pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Akhlak siswa dan juga menggali metode yang di gunakan oleh para guru pendidikan agama Islam tersebut dalam membina akhlak para siswa.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa ada 3 peran guru yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai pembimbing.

Tapi yang difokuskan yaitu guru PAI sebagai pembimbing yang memberikan contoh langsung karena guru PAI disini bukan hanya saja memberikan pengetahuan tetapi memberikan contoh langsung dan pemahaman kepada siswa yang tadinya akhlaknya kurang baik menjadi siswa yang bisa berbakti kepada kedua orang tua, guru dan orang lain dan kemudian bisa berguna bagi bangsa dan negara. Metode dalam penelitian ini yaitu 1) metode keteladanan atau contoh langsung, 2) metode pembiasaan dan 3) metode teguran kepada siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>1</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian *Kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik*, dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu,

---

<sup>1</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon.

Dalam penelitian *deskriptif*, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian *survey*, studi kasus, penelitian *korelasional*, dan penelitian *kausal*. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara *intensif* mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.<sup>3</sup> Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.<sup>4</sup> Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

<sup>2</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm. 24.

<sup>3</sup>Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm. 2.

<sup>4</sup>Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hlm. 58.

pertanyaan how dan why, jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan Tesis ini, berdasarkan judul penelitian maka lokasi penelitian yaitu, di SMK Muhammdiyah Desa Batu Merah Kota Ambon. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021-.Mei 2021.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMK Muhammdiyah Ambon, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

---

<sup>5</sup>R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002),hlm. 25.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu: orang-orang yang berpengetahuan mendalam terkait dengan masalah yang diteliti dilapangan, terutama lewat informan yakni Kepala Sekolah, guru BK, guru PAI, guru kesiswaan dan siswa SMK Muhammadiyah Ambon, ketika peneliti berada dilokasi penelitian, dan melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup>

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan persoalan metodologi yang berkaitan dengan teknik – teknik pengumpulan data.<sup>7</sup> Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara:

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK Muhammadiyah Ambon. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup>Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.153-154

<sup>7</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). hlm. 83.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hlm. 159.

menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>9</sup> Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru dalam menanggulangi pengaruh *negatif* perkembangan teknologi informasi. Peneliti akan mewawancarai guru di SMK Muhammadiyah Ambon, guna memperoleh data tentang peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>10</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk

---

<sup>9</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hlm. 113.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 20.

memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekoah, transkrip wawancara, dan dukumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menginsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup> Analisis data meruapakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu dalam menganalisis data ada dua cara yang dapat dipergunakan yaitu, analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 248



### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya. Dengan demikian data yang telah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi<sup>12</sup>.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, pie, chart*, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Jakarta: UI Press, 2013). hlm. 338

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2013). hlm. 341

### 3. *Verification*/ penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,....*, hlm. 345

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Ambon dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak karimah siswa sudah berperan aktif di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai pembimbing.
2. Dalam membina akhlak karimah siswa, guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode yaitu: metode teladan atau contoh langsung, metode pembiasaan, dan metode teguran. Guru memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata yang baik, hormat, serta berpakaian Islami. Guru juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan shalat berjamaah. Kemudian memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangnya lagi.

## **B. Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan saran yang penulis harapkan bersifat membangun yang didasarkan pada penelitian ini dan menjadi pedoman juga bagi penenulis, yakni:

1. peneliti berharap guru agama Islam lebih memperhatikan siswa pada saat waktu sholat karena terlihat pada saat azan sholat zuhur siswa masih ngobrol dengan guru lain dan terlihat guru agama Islam masih sibuk sendiri. Dan peneliti berharap harus ada tambahan guru agama Islam karena cuman terdapat dua guru agama Islam ada pak Ramayani dan Ibu Sitti Hajar Tukan terlihat ibu Tukan juga menjabat sebagai kepala sekolah pastinya beliau sibuk. Walaupun pada saat mewawancarai pak Ramayani beliau mengatakan bahwa ada guru baru PAI yang baru masuk pada saat itu. Kemudian para civitas atau warga sekolah juga harus membantu guru pendidikan agama Islam untuk memperhatikan Akhlak siswa di sekolah.
2. Peneliti berharap tata tertib harus di taru didepan karena pada saat ditanya pada siswa ada yang tidak mengetahui tata tertib sekolah terletak dibagian mana.
3. Guru dan orang tua harus bisa bekerjasama karena dalam pembentukan akhlak bukan hanya saja guru yang memberi bimbingan tetapi orang tualah yang banyak bersama dengan siswa atau anaknya dirumah membiasakan anak dari usia dini menjadi anak yang penurut dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyawan, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang* ” IAIN Salatiga, 2016.
- Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2000
- Azis, Abdul S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982
- Bakran, Hamdan Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’anul Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006
- Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004
- Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2013), cet. Ke-5
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Ismail Thaib, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984
- Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-4*

- Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002
- Moeslim, Abdurrahman, *Islam yang Memihak*, Yogyakarta : LKiS, 2005
- Mahmud, Ali Abdul Halim *AKhlak Mulia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Mahmud, Ali Abdul Halim , *Akhlak Mulia*, Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif , 1989
- Majdi Muhammad asy-Syahawi, *Washaaya Luqmanul Hakim min al Kitab was-Sunnah*, diterj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Machmudi Mukson, (Jakarta: Gema Insani, 2007
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Muyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2010
- Nurdin, Muhammmad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010
- Nata ,Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Nasution, Hasyimsah, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis. 2009
- R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Syafaat, aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997

- Sidik Sisdiyanto, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006
- Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: UI Press, 2013
- Thoyib Sah Syaputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah Kelas Satu*, (Semarang: Toha Putra, 1994)
- Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005
- Uhbiyati, Nur, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, EdisiI, Cet. Ke-5 Jakarta: PT. Kencana, 2006
- Yusufhadi Miarso, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Penerbit SIC, 2002
- Yeca Wilda Ningsih, *Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di Mtsn Rigangan Kabupaten Kaur*, IAIN Bengkulu, 2019.
- Ya'cub, Hamzah, *Akhlak Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan agama Islam*, Solo : Ramadhani,1993
- Zakiah Darajat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Zainudin, M. Jamhari, *Al Islam 2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

LAMPIRAN





PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH MALUKU  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMK MUHAMMADIYAH AMBON**  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan - Air Kuning, Tlp-Fax : (0911) 382613, HP 082238801670  
Email smk\_muhamq@yahoo.co.id. Ambon 97128



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 087/KET/II.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Muhammadiyah Ambon dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ode Fitria

NIM : 190401003

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Ambon dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)**, tanggal 27 April 2021 s/d 27 Mei 2021, sesuai Surat Pemerintah Provinsi Maluku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor: 074/287/BKBP/V/2021 tentang Surat Rekomendasi Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 27 Syawal 1442H  
08 Juni 2021M



Siti Hajir Yukan, S.Pd.I  
NIP.19801226 200212 2 004

Tembusan Yth:  
1. Yang Bersangkutan  
2. Peringgal

## **LAMPIRAN I: PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

### **Pedoman wawancara untuk kepala sekolah SMK Muhammadiyah Ambon**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi kepala sekolah?
2. Bagaimana akhlak karimah dikenalkan kepada para siswa? Dan upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak karimah siswa?
3. Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam membina akhlak siswa?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membina akhlak karimah siswa?
5. Menurut bapak/ibu semua guru dan karyawan sudah berperan aktif dalam pembentukan akhlak karimah siswa disekolah?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat termonitor dengan baik?

### **Pedoman wawancara untuk guru pendidikan agama Islam**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Bagaimana akhlak karimah dikenalkan kepada para siswa?
3. Metode apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membina akhlak karimah siswa?
5. Apakah menurut bapak/ibu guru siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik?
6. Apa solusi bpk/ibu selaku guru agama Islam dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?
7. Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam membina akhlak siswa?
8. Menurut bapak/ibu semua guru dan karyawan sudah berperan aktif dalam pembentukan akhlak karimah siswa disekolah?

### **Pedoman wawancara untuk guru bimbingan konseling (BK)**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru BK di SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Bagaimana kondisi siswa SMK Muhammadiyah Ambon dalam kesehariannya?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa saat ini? Seberapa besar kedisiplinan itu sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah ada hambatan dalam membina akhlak siswa? Metode apa yang digunakan dalam memecahkan hambatan tersebut?
5. Apakah siswa sering terlibat dalam hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak?
6. Menurut bapak/ibu semua guru dan karyawan sudah berperan aktif dalam pembentukan akhlak karimah siswa disekolah?

7. Apakah peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah mendorong untuk terbentuknya akhlak karimah?

**Pedoman wawancara untuk guru kesiswaan**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru kesiswaan di SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Bagaimana kondisi siswa SMK Muhammadiyah Ambon dalam kesehariannya?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa saat ini? Seberapa besar kedisiplinan itu sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah ada hambatan dalam membina akhlak siswa? Metode apa yang digunakan dalam memecahkan hambatan tersebut?
5. Apakah siswa sering terlibat dalam hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak?
6. Menurut bapak/ibu semua guru dan karyawan sudah berperan aktif dalam pembentukan akhlak karimah siswa disekolah?
7. Apakah peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah mendorong untuk terbentuknya akhlak karimah?

**Pedoman wawancara untuk siswa**

1. Menurut kamu akhlak karimah itu apa?
2. Contohnya seperti apa akhlak karimah itu?
3. Kamu sudah melakukannya?
4. Disini ada peraturan sekolah atau tidak?
5. Apa saja peraturannya?
6. Apa hukumannya kalau melanggar peraturan sekolah?
7. Kamu pernah melanggarnya?

## LAMPIRAN II : DOKUMENTASI



Gambar 1.1 wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



1.2 Wawancara guru Bimbingan Konseling (BK)



Gambar 1.3 wawancara Guru Kesiswaan Ibu Risma



Gambar 1.4 wawancara siswa



Gambar 1.5 wawancara siswi



Gambar 1.6

## BIODATA PENULIS



Ode Fitria adalah nama penulis Tesis ini.

Penulis lahir dari orang tua Wa Onde dan La Ode Pandu sebagai anak ke-dua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Dusun Wael, Kabupaten Seram Bagian Barat pada tanggal 4 Juni 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Wael, Dusun Wael (lulus tahun 2008), melanjutkan ke SMP Negeri 7 Seram Barat, Dusun Taman Jaya (lulus tahun 2011), dan SMK Negeri 1 Seram Barat, Dusun Wael (lulus tahun 2014), dan melanjutkan lagi ke S1 di IAIN Ambon, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Kota Ambon, serta bisa menempuh S2 pada PascaSarjana IAIN Ambon, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Kota Ambon.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir Tesis ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tesis yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)”**.